

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 7 No. 2	Edition: April 2025 - Oktober 2025
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
Received : 25 April 2025	Revised: -----	Accepted: 25 July 2025

## PENGARUH PEMBERIAN MADU TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM

Septa Dwi Insani<sup>1</sup>, Naimah Nasution<sup>2</sup>, Putri Krisna<sup>3</sup>,  
Meri Astriani Munthe<sup>3</sup>

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua  
e-mail : septadwiin@gmail.com

### Abstract

Maternal mortality of 10% occurs during the postpartum period and is caused by postpartum infection due to lack of wound care, 42% due to bleeding, 13% due to eclampsia and 11% postpartum complications. Perineal wounds are one of the predisposing factors for postpartum infection. Rapid healing of perineal stitches during the postpartum period is expected to prevent postpartum mothers from the dangers of infection and physiological complaints. Honey is a liquid with a distinctive sweet taste produced by honey bees that suck nectar found in flowers or in leaf axils. Honey is believed to be an alternative medicine, because it has many benefits, namely easy to digest, is a source of vitamins and minerals, especially containing vitamin C, Iron and Calcium, contains high antioxidants, essential and nonessential amino acids, and has antibiotic substances. Honey in the wound healing process is more towards anti-inflammatory, antioxidant functions, stimulates the cleaning of dead tissue. Determination of the form of honey administration for wound care must be chosen appropriately so that the potential of honey can be utilized optimally. The purpose of this study was to determine the effectiveness of honey to accelerate the healing of perineal wounds in postpartum mothers. This study was conducted using a descriptive analytical method with a quasi-experiment. Respondents consisted of 20 physiological postpartum mothers. Data were obtained through interviews and observations. The results showed that perineal wound care using honey resulted in 12 respondents (60%) experiencing slow wound healing and 8 respondents (40%) experiencing fast wound healing. Honey can be recommended for healing perineal wounds in postpartum mothers because it has been proven effective in accelerating wound healing.

Keywords: perineal wound healing, honey, postpartum mother

### 1. PENDAHULUAN

Masa nifas (puerperium) adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil. Lama masa nifas 6-8 minggu. Masa nifas melibatkan aspek fisik dan psikologi. Perubahan

fisiologi yang terjadi pada masa nifas yaitu pengerutan pada uterus yaitu suatu proses kembalinya uterus ke kondisi semula dengan cara uterus berkontraksi.

Selama persalinan pervaginam, perineum dapat rusak baik karena episiotomy maupun

robekan perineum spontan. Setidaknya 85 % wanita yang menjalani persalinan pervaginam mengalami trauma perineum dengan derajat yang bervariasi (Opondo, dkk, 2023).

Episiotomi adalah prosedur pembedahan di mana sayatan dibuat di perineum pada tahap akhir persalinan untuk melebarkan Lubang vagina. Berbagai jenis sayatan dilakukan. Indikasi untuk episiotomy adalah gawat janin dan distosia bahu (Barjon, Vadekekut dan Mahdy, 2024).

Robekan jalan perineum dapat dibagi menjadi empat tingkatan: Tingkat 1 adalah laserasi yang terbatas pada mukosa vagina atau kulit perineum; Tingkat 2 melibatkan otot-otot perineum; Tingkat 3 juga mencakup otot-otot sfingter ani' dan Tingkat 4 meluas melalui mukosa rektal (Okeahialam, Sultan dan Thakar, 2024). Dalam literatur, masih belum jelas apakah episiotomy dapat digunakan untuk mencegah robekan derajat tiga dan empat, karena penelitian yang mendukung klain ini bersifat obeservasi dan dapat dipengaruhi oleh factor perancu (Isa, dkk. 2025). Penggunaan episiotomy rutin tidak direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia dan American College of Obstetrics and Gynecologists (Ramar, Vadekekut dan Grimes, 2024).

Trauma perineum dikaitkan dengan komplikasi jangka pendek dan jangka Panjang, seperti nyeri dan peningkatan angka infeksi, yang menyebabkan dehisensi luka (Opondo, dkk, 2023). Hingga 80 % dehisensi luka episiotomy

disebabkan oleh infeksi (Isa, dkk, 2025).

Insiden infeksi setelah trauma perineum bervariasi dari 0,1 % hingga 23,6 % dan dehisensi luka terjadi antara 0,21 % hingga 24,6 %. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa trauma perineum yang parah dikaitkan dengan inkontinensia anal, dyspareunia dan keterlambatan dalam memulai Kembali aktifitas seksual (Isa, dkk, 2025).

Selain itu, mungkin ada hubungan antara gejala fisik pascapersalinan, seperti nyeri dan infeksi dan depresi pascapersalinan, kecemasan, atau gejala stress pascatrauma (Opondo, dkk, 2023). Perawatan yang tepat sangat penting untuk mencegah infeksi dan mempercepat pemulih (Isa, dkk, 2025).

Madu dapat menjadi pengobatan yang ampuh untuk mempercepat penyembuhan dan telah digunakan sebagai terapi untuk luka dan infeksi likas selama ribuan tahun. Madu merupakan pilihan yang mudah di akses, terjangkau dan memiliki khasiat penyembuh yang baik (Scepankova, dkk, 2021).

Madu merupakan zat kental yang terdiri dari air, gula, protein, asam amino, enzim (misalnya glukosa oksidase), mineral, pigmen dan serbuk sari. Madu memiliki efek osmotic yang kuat karena tingginya jumlah gula dalam madu, yang menyebabkan dehidrasi bakteri dan menghambat pertumbuhan bakteri serta pembelahan sel (Isa, dkk, 2021).

Glukosa oksidase secara bertahap mengubah glukosa

menjadi asam glukonat dan hydrogen peroksida. Asam glukonat menyebabkan keasaman madu mencapai pH antara 3,5 dan 4,0, sehingga menciptakan lingkungan yang tidak ramah bagi pertumbuhan bakteri (Isa, dkk, 2021). Hydrogen peroksida membantu menghilangkan bakteri dan mensterilkan Lokasi luka (Scepankova, dkk, 2021). Fitomolekul dalam madu, seperti flavonoid dan polifenol (misalnya metilglioksal, B-defensin, krisin), dapat memiliki aktivitas antimikroba langsung terhadap bakteri planktonic dan bakteri yang ada dalam biofilm atau terhadap virus, jamur dan protozoa (Isa, dkk, 2021).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Madu terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Klinik Bidan Juliana Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

## 2. METODE

### Jenis Penelitian

Metode yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu (Quasi experiment) dengan desain penelitian adalah control group post test only design yaitu untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Klinik Bidan Juliana Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024.

### Populasi dan Sampel

Teaknhik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu total sampling. Dimana peneliti akan

mengambil semua populasi menjadi sampel untuk dilakukan penelitian.

Anlisis data pada penlitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan Uji Wilcoxon.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Analisis Univariat

Pada umumnya penelitian ini mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, dengan jumlah responden sebanyak 20 orang.

Berikut Tabel Distribusi Frekuensi dan persentase responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas.

N	Karakteristik Demografi Responden	Frekuensi	persentase
1	Usia		
	<20	3	15%
	20-35	15	75%
	>35	2	10%
	Total	20	100%
2	Pendidikan		
	SMP	7	35%
	SMA	8	40%
	PT	5	25%
	Total	20	100%
3	Pekerjaan		
	IRT	11	55%
	SWASTA	7	35%
	PNS	2	10%
	Total	20	100%
4	Paritas		
	Primipara	11	55%
	Multipara	9	45%
	Total	20	100%

Berdasarkan tabel diatas karakterisrtik usia menunjukkan 20-35 tahun mayoritas 15 orang (75%), berdasarkan Pendidikan adalah mayoritas SMA yaitu 8 orang (40%), berdasarkan Pekerjaan adalah mayoritas IRT sebanyak 11 orang (55%), dan dengan Paritas

Primipara sebanyak 11 orang (55%).

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel dibawah ini Hasil Uji Normalitas (Shapiro-wilk)

pada data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pijat pada bayi menunjukkan hasil sig 0.000=<0.05 yang berarti data tidak berdistribusi normal. Maka pada Uji Wilcoxon

Tabel 4.3.1 Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smimov <sup>3</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	statistic	Df	Sig.
Cepat	0	8	0	0	8	0.000
Lambat	0.530	12	<0.01	0.327	12	<0.001

Tabel 4.2.2 distribusi sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan terapi madu pada ibu post partum.

No	Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
1	Pre-test	20	2	2	2.00	0.000
2	Post-test	20	1	2	1.08	0.289

Berdasarkan Tabel 4.2.2 hasil yang diperoleh dari lembar pre-test dan post-test mengkonsumsi madu dari 20 responden sebelum Mengonsumsi Madu diketahui Rata-ratanya adalah 2.00 (SD: 0.000)(Min: 2)(Max: 2) sedangkan Rata-rata setelah Mengonsumsi Madu adalah 1.08 (SD: 0,289)(Min: 1)(Max: 2).

Pembahasan

Pada umumnya penelitian ini mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Ada pun anlisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing responden yaitu berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas.

Hasil yang diperoleh dari distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan usia ibu adalah 20-35 tahun mayoritas 15 orang (75%), berdasarkan Pendidikan adalah mayoritas SMA yaitu 8 orang (40%), berdasarkan Pekerjaan adalah mayoritas IRT sebanyak 11 orang (55%), dan dengan Paritas Primipara sebanyak 11 orang (55

Banyak penelitian yang mendukung efektivitas madu dalam penanganan luka, misalnya pada luka bakar, ulkus kaki diabetic dan luka kronis (Holubova, dkk, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa madu dapat membantu mengurangi nyeri setelah tonsilektomi dan pada luka dingin (Naik, dkk, 2021). Dengan demikian, madu terbukti mempercepat pemulihan dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan madu untuk perawatan luka perineum dapat direkomendasikan.

Penerapan madu untuk tujuan terapeutik telah digunakan oleh manusia selama ribuan tahun karena sifat antimikroba, antiinflamasi dan efek penyembuhannya (Putri dkk, 2021).

Namun, semakin banyak uji klinis telah dikembangkan dan telah menunjukkan bahwa Ketika dioleskan langsung ke luka, ada pengurangan peradangan yang terkait dengan potensi percepatan dalam proses penyembuhan (Yilmas dan Aygin, 2020).

Serupa dengan itu, empat penelitian sebelumnya melaporkan bahwa madu memiliki efek signifikan pada penyembuhan luka dan satu penelitian pada intensitas nyeri, sementara tiga penelitian tidak menunjukkan efek positif krim madu pada intensitas nyeri setelah operasi Caesar, dan dua penelitian tidak menunjukkan perbedaan dalam penyembuhan luka (Barbara dkk, 2024).

Heidari dkk, menunjukkan bahwa penggunaan madu untuk bekas luka operasi Caesar tidak memiliki efek apa pun pada proses penyembuhan atau penghilang rasa sakit dibandingkan dengan placebo. Ketika mempelajari kepuasan peserta dengan perawatan yang diterima, Nikpour, dkk menunjukkan bahwa pada kelompok madu, Tingkat kepuasan untuk status penyembuhan luka secara signifikan berbeda dari kelompok studi lainnya ( $p < 0,001$ ), dengan 86 % peserta mencetak kepuasan yang sangat tinggi dibandingkan dengan kelompok placebo (26 %) (Barbara dkk, 2024).

Barbosa dkk, 2024 menyimpulkan bahwa madu tidak memiliki peningkatan signifikan dalam penyembuhan luka, tetapi efektif dalam mengurangi rasa sakit dan mengurangi penggunaan obat Pereda nyeri. Penelitian lebih lanjut mengenai komposisi kimia dan identifikasi senyawa bioaktif madu

atau suplemen lain dan target molekulernya dapat lebih meningkatkan Tindakan terapeutik pada trauma vagina di masa mendatang.

#### 4. KESIMPULAN

1. Dari hasil dan pembahasan pengaruh pemberian madu terhadap penyembuhan luka perineum di Klinik Bidan Juliana Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Tahun 2021 maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Madu Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Klinik Bidan Juliana Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.

#### SARAN

##### 1. Bagi Ibu

Khususnya bagi ibu post partum/nifas yang mengalami luka perineum dianjurkan untuk mengkonsumsi madu, menjaga kebersihan dan perawatan luka yang akan mempercepat proses penyembuhan.

##### 2. Bagi Petugas Kesehatan

Dapat menginformasikan kepada ibu post partum agar mengkonsumsi madu untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang luas tentang pemberian madu untuk proses penyembuhan luka serta mampu menghasilkan penelitian yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barbara, F.B.; Francisco. C.A.dM.; Bruno, A.A.dS.; Camila, B.B.; Izael, P.dS.; Emanuele. R.dS.; Jamile, C.M.B.; Laissa. W.C.R.; Ney, P.C.dS.; Marianne, R.F. 2024. The Use of Honey for Cicatrization and Pain Control of Obstetric Wounds: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials. *Nutrients*,16, 185
- Borjon, K.; Vadekecut, E.S.; Mahdy, H. 2024. Episiotomy. In *Stat Pearls*; StatPearls Publishing: Treasure Island, FL, USA
- Ferraz Barbosa, B.; de Moraes, F.C.A.; Araujo Alves da Silva, B.; Bordignon Barbosa, C.; Pereira da Silvia, I.; da Silbia, E.R.; Barros, J.C.M; Reboucas, L.W.C.; dos Santos, N.P.C.; Fernandes, M.R. 2024. The Use of Honey for Cicatrization and Pain Control of Obsetric Wound: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials. *Nutrients*, 16, 185
- Holubova, A.; Chlupacova, L.; Lrocova, J.; Cetlova, L.; Peters, L.J.F.; Cremers, N.A.J.; Pokorna, A. 2023. The Use of Medical Grade Honey on Infected Chronic Diabetic Foot Ulcers-A Prospectibe Case-Control Study. *Antibiotics*, 12, 1364
- Isa, S.S.; Celine, M.J.G.; Senna, J.J.M.v R.; Niels, A.J.C. 2025. The Efficacy of Honey for The Treatment of Perineal Wounds Following Vaginal Birth: A Narrative Review. *Pharmaceuticals*, 18, 182
- Naik, P.P.; Mossialos, D.; Wijik, B.V.; Novakova, P.; Wagener, F.; Cremers, N,A,J. 2021. Medical-Grade Honey Outperforms Conventional Treatment for Healing Cold Sores-A Clinical Study. *Phramaceuticals*, 14, 1264
- Okeahialam, N.A.; Sultan, A.H.; Thakar, R. 2024. The Prevention of Perineal Trauma during Vaginal Birth. *Am. J. Obstet. Gybecol.* 230, S991-S1004
- Opondo, C.; Harrison, S.; Sanders, j.; Quigley, M.A.; Alderdice, F. 2023. The Relationship between Perineal Trauma and Postpasrtum Psychological Outcomes: A Secondary Analysis of A Population-Based Survey. *BMC Pregnancy Childbirth*, 23, 639
- Putri, N.M.; Kreshanti, P.; Tunjung, N.; Indania, A.; Basuki, A.; Sukasah, C.L. 2021. Efficacy of Honey Dressing versus Hydrogel Dressing for Wound Healing. *AIP Conf. Proc.* 2344, 020022
- Ramar, C.N.; Vadekecut, E.S.; Grimes, W.R. Perineal Lacerations. In *StatPearls*; StatPearls Publishing: Treasure Island, FL., USA

Scepankova, H.; Combarros-Fuertes, P.; Fresno, J.M.; Tornadijo, M.E.; Dias, M.S.; Pinto, C.A.; Saraiva, J.A.; Estevinho, L.M. 2021. Role of Honey in Advanced Wound Care. *Molecules*, 26, 4784

Yilmaz, A.C.; Aygin, D. 2020. Honey Dressing in Wound Treatment: A Systematic Review. *Complement. Ther. Med.* 51,102388